

MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA PERUSAHAAN JASA PERENCANA KONSTRUKSI DI MALUKU

Jacob Tubalawony

ABSTRACT

Technology Acceptance Model (TAM), which consists of three main variables, namely perceived usefulness (perceived usefulness), perceived ease of use (perceived ease of use), and acceptance of IT. Analytical techniques used are the Structural Equation Modeling (SEM) with the respondent company's services or services of architects planners as much as 109 respondents. The results showed perceived ease of use has positive and significant impact on perceptions of usefulness of Auto CAD software. Then the perception of usefulness (perceived usefulness) has positive and significant impact on acceptance (acceptance) of IT. Furthermore, perceived ease of use software has positive and significant impact on acceptance (acceptance) of IT. Hopefully with this evidence can provide convenience in helping activities as well as the designer of an object can be perceived for companies and project owners.

Keywords: Technology Acceptance Model, Perceived usefulness, Perceived Ease of Use, Acceptance of IT

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang mengalami perubahan, teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dimana dengan teknologi yang di aplikasikan membuat semakin tinggi kinerja perusahaan yang merupakan tolak ukur kesuksesan perusahaan, yaitu semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut, maka akan semakin sukses perusahaan tersebut. Masuknya kontraktor asing ke Indonesia dapat dianggap

pendatang baru yang potensial. Pada era globalisasi pasar bebas sudah tidak dapat dicegah, proteksi tidak mungkin dilakukan karena sudah ada perjanjian pasar bebas diantara negara-negara yang mempunyai kepentingan yang sama, oleh sebab itu diperlukan strategi lain agar proyek konstruksi nasional tidak dikuasi oleh kontraktor asing, antara lain dengan menguasai teknologi informasi melalui *software* dan

hardware bidang arsitektur dan sipil yang dikembangkan.

Dalam merancang desain konstruksi dan mewujudkan ide-ide secara multimedia agar lebih mudah untuk dipahami beberapa dari mereka sudah akrab dengan *software Auto Cad* maupun *Auto Stat*, namun banyak dari mereka yang belum menikmati kepraktisan *software* tersebut, karena kurangnya dukungan pimpinan perusahaan dalam memfasilitasi *software* bidang arsitektur dan sipil serta diikuti sertakan dalam kursus atau pelatihan menyangkut pemahaman atau perkembangan *software*. Iqbaria (1994, 1997) dalam Nasution (2004) menemukan bahwa dukungan manajemen secara signifikan mempengaruhi diterimanya *PC/Micro* komputer.

Di Maluku pekerja perusahaan konstruksi (konsultan perencana) belum banyak menggunakan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), dipihak lain sebagai tenaga ahli perusahaan kurang mendapatkan respon perusahaan dalam penyiapan perangkat yang dibutuhkan. Sementara konsultan perencana dalam fungsinya menciptakan suatu rencana kegiatan yang awalnya berdasarkan prakarsa pemberi tugas atau atas permintaan pasar.

Di Maluku jumlah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi hingga tahun 2008 terdaftar sebanyak 212 perusahaan untuk sembilan kota dan kabupaten (LPJK Maluku, 2009), Tenaga ahli (profesi) dibidang konstruksi di Maluku berjumlah 171 orang, di mana untuk arsitektur berjumlah 5 orang, 53 tenaga teknik sipil, serta 1 orang tenaga mekanikal, dengan tingkat pendidikan mereka adalah strata satu dan strata dua sedangkan tenaga lainnya adalah tenaga operator dengan tingkat pendidikan diploma tiga atau sederajatnya, sebagai arsitektur maupun teknik sipil merupakan tenaga ahli yang telah memiliki sertifikasi keahlian. Penelitian ini akan mengkaji tentang penerimaan teknologi pada perusahaan jasa perencana konstruksi di Maluku.

TINJAUAN PUSTAKA

Model TAM diadopsi dari model: *The Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku

ditentukan oleh sikap atas perilaku (Sarana, 2000 dalam Rahadi, 2007). Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikap dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna atas pemanfaatan dan kemudahan pengguna teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadi tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*), dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Kehadiran suatu teknologi baru dapat menimbulkan reaksi pada diri penggunanya, baik reaksi menerima maupun menolak. Oleh karena itu dengan tidak terbandungnya sebuah teknologi masuk ke dalam proses bisnis di suatu organisasi, maka dianggap perlu untuk mengetahui bentuk penerimaan teknologi tersebut oleh para penggunanya. Sebagai suatu media informasi terkini, *Computer-Aided Design* (CAD)

memberikan kemampuan dengan berbagai kemudahan baik bagi seorang arsitektur maupun seorang teknik sipil dengan keahliannya. Bentuk penerimaan penggunaan teknologi lainnya untuk bidang konstruksi yang dilakukan seorang arsitektur atau teknik sipil yaitu pengguna dapat dengan mudah berinteraksi mengenai suatu rancangan konstruksi (bangunan) dengan pihak pemberi kerja.

Beberapa model yang dibangun untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi, yang tercantum dalam berbagai literatur dibidang teknologi informasi diantaranya *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour*, dan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, model yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan model TAM yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi terhadap penerimaan penggunaan teknologi itu sendiri.

Technology acceptance model (TAM) menempatkan faktor sikap dari setiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu: kemanfaatan (*usefulness*), dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran tentang aspek perilaku penggunaan komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria et.al. 1997).

Menurut Davis (1989), tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi ditentukan oleh kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kegunaan persepsian pengguna (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perhatian untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pemakaian nyata (*actual usage*).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bersifat eksplanatif (*eksplanatory research*), yaitu berusaha menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel endogen dan variabel exogen. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei, yaitu menggunakan sampel secara proporsional di antara populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga arsitektur dan teknik sipil, serta *drafter* dan tenaga ahli lainnya. Sesuai persyaratan sampel yang digunakan sebanyak 109 responden dari 5 kota di Maluku masing-masing: Ambon, Masohi, Namlea, Saumlaki, dan Tual. Metode analisis yang digunakan, yaitu SEM (*Structural Equation Model*). Uji kesesuaian (*fit index*) dan statistik terhadap model untuk mengukur *goodness of fit* atau derajat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data yang ada. Selanjutnya kriteria *goodness of fit index* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Goodness of Fit

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	Diharap kecil	Alat ukur paling fundamental yang mengukur <i>overall fit</i> . Indeks ini menguji apakah kovarian populasi yang diestimasi sama dengan kovarian sampel (apakah model sesuai dengan data). Bila ukuran sampel diluar rentang 100-200, uji

		ini akan mejadi kurang reliable (Ferdinan, 2002).
RMSEA	$\leq 0,08$	Mengkompensasikan kelemahan <i>Chi-square</i> pada sampel besar (Heir et, al, 1988)
GFI	$\geq 0,90$	Mengjtitung proporsi tertimbang varians dalam matriks sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarian populasi yang diestimasikan.
AGFI	$\geq 0,80$	<i>Fit index</i> ini dapat di- <i>adjust</i> terhadap <i>degree of freedom</i> yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model.
CMINDF	$\geq 2,00$ atau bahkan $\geq 3,00$	Digunakan untuk mengukur tingkat <i>fit</i> -nya sebuah model.

Sumber: Sapttenno, 2010

ANALISIS DATA

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model, maka variabel pengujian model pertama dikelompokan menjadi variabel eksogen (*exogenous variable*) dan variabel endogen (*endogenous variable*). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam model sebagai variabel eksogen adalah variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Sedangkan variabel endogen adalah penerimaan (*acceptance*) penggunaan TI.

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Hasil uji konstruk variabel persepsi kegunaan dievaluasi berdasarkan *goodness of fit index* pada tabel 2 berikut dengan disajikan kriteria model serta nilai

kritisnya. Dari evaluasi model yang diajukan menunjukkan bahwa evaluasi terhadap konstruk secara keseluruhan menghasilkan nilai di atas kritis yang menunjukkan bahwa model telah sesuai dengan data, sehingga dapat dilakukan uji kesesuaian model selanjutnya.

Tabel 2. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Index Persepsi

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Mode l*	Ket.
χ^2 - Chi-square	Diharapkan kecil	14,055	Baik
Sign. Probability	$\geq 0,05$	0,120	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,562	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,072	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,960	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,906	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,971	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,983	Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa model pengukuran persepsi kegunaan maka kriteria model telah menunjukkan adanya model fit atau kesesuaian antara data dengan model. Hal ini dibuktikan dari delapan *criteria fix* yang ada, sudah terdapat kriteria yang memenuhi yakni RMSEA dan CMIN/DF. Menurut Curdek (1991) dalam Arbuckle, RMSEA merupakan fit indeks yang paling informatif dalam uji kesesuaian model. Dengan demikian model di atas menunjukkan tingkat

penerimaan yang baik oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel yang dapat digunakan sebagai indikator dari persepsi kegunaan dapat diamati dari nilai *loading factor* atau koefisien lambda (λ) dan tingkat signifikansinya, yang mencerminkan masing-masing variabel sebagai indikator persepsi kegunaan tampak pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Loading Factor (λ) Pengukuran Persepsi Kegunaan

IndikatorVariabel	Loading Factor (λ)	Critical Ratio	Prob. (p)	Ket.
X1.1	0,682	7,629	0,000	Signifikan
X1.2	0,847	Fix	0,000	Signifikan
X1.3	0,706	7,976	0,000	Signifikan
X1.4	0.756	8,726	0,000	Signifikan
X1.5	0.743	8,520	0,000	Signifikan
X1.6	0,691	7,753	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah

Loading factor (λ) pengukuran variabel persepsi kegunaan pada tabel 3, menunjukkan hasil uji terhadap model pengukuran variabel persepsi kegunaan dari setiap indikator yang menjelaskan konstruk. Hasil analisis menunjukkan semua indikator signifikan, sehingga semua

indikator dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Hasil uji konstruk variabel persepsi kemudahan penggunaan dievaluasi berdasarkan *goodness of fit index* pada tabel 4 berikut

dengan disajikan kriteria model serta nilai kritisnya. Dari evaluasi model yang diajukan menunjukkan bahwa evaluasi terhadap konstruk secara keseluruhan menghasilkan nilai di atas kritis yang menunjukkan bahwa model telah sesuai dengan data, sehingga dapat dilakukan uji kesesuaian model selanjutnya.

Tabel 4. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Index Persepsi Kemudahan Penggunaan

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Model *	Ket.
χ^2 - Chi-square	Diharapkan kecil	9,622	Baik
Sign. Probability	$\geq 0,05$	0,382	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,069	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,025	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,972	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,935	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,994	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,996	Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa model pengukuran persepsi kemudahan penggunaan maka kriteria model telah menunjukkan adanya model fit atau kesesuaian antara data dengan model. Hal ini dibuktikan dari delapan *criteria fix* yang ada, semua kriteria sudah terpenuhi. Dengan demikian model di atas menunjukkan tingkat penerimaan yang baik oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel yang dapat digunakan sebagai indikator dari persepsi kemudahan penggunaan dapat diamati dari nilai *loading factor* atau koefisien lambda (λ) dan tingkat signifikansinya, yang mencerminkan masing-masing variabel sebagai indikator persepsi kemudahan penggunaan tampak pada tabel 5, berikut ini:

Tabel 5. Loading Factor (λ) Pengukuran Persepsi Kemudahan Penggunaan

Indikator Variabel	Loading Factor (λ)	Critical Ratio	Prob. (p)	Ket.
X2.1	0,755	Fix	0,000	Signifikan
X2.2	0,742	6,965	0,000	Signifikan
X2.3	0,568	5,405	0,000	Signifikan
X2.4	0,724	6,820	0,000	Signifikan
X2.5	0,516	4,916	0,000	Signifikan
X2.6	0,562	5,349	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah

Loading factor (λ) pengukuran variabel persepsi kemudahan penggunaan pada tabel 5, menunjukkan hasil uji terhadap model pengukuran variabel persepsi kemudahan penggunaan dari setiap indikator yang menjelaskan konstruk. Hasil analisis menunjukkan semua indikator signifikan, sehingga semua indikator dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

3. Penerimaan (*Acceptance*) Pengguna TI

Hasil uji konstruk variabel penerimaan pengguna TI dievaluasi berdasarkan *goodness of fit indices* pada tabel 6. Berikut dengan disajikan kriteria model serta nilai kritisnya. Dari evaluasi model yang diajukan menunjukkan bahwa evaluasi terhadap konstruk secara keseluruhan menghasilkan nilai di atas kritis yang menunjukkan bahwa model telah sesuai dengan data, sehingga dapat dilakukan uji kesesuaian model selanjutnya.

Tabel 6. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit Indices* Penerimaan (*Acceptance*)

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Model*	Ket.
-----------------------	---------------	--------------	------

χ^2 - Chi-square	Diharapkan kecil	15,270	Baik
Sign.Probability	$\geq 0,05$	0,360	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,091	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,029	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,962	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,924	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,989	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,993	Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa model pengukuran penerimaan pengguna TI maka kriteria model telah menunjukkan adanya model fit atau kesesuaian antara data dengan model. Hal ini dibuktikan dari delapan *criteria fit* yang ada, semua kriteria sudah terpenuhi. Dengan demikian model di atas menunjukkan tingkat penerimaan yang baik oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel yang dapat digunakan sebagai indikator dari penerimaan pengguna TI dapat diamati dari nilai loading faktor atau koefisien lambda (λ) dan tingkat signifikansinya, yang mencerminkan masing-masing variabel sebagai indikator persepsi kemudahan penggunaan tampak pada tabel 7, berikut ini:

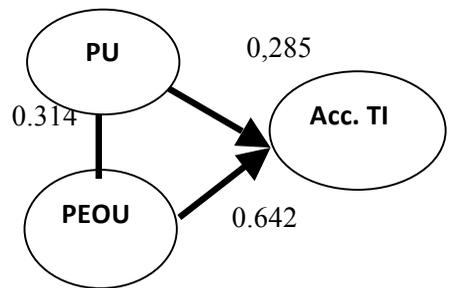
Tabel 7. Loading Factor (λ) Pengukuran Penerimaan Pengguna TI

Indikator Variabel	Loading Factor (λ)	Critical Ratio	Prob. (p)	Ket.
Y1	0.742	7,092	0.000	Signifikan
Y2	0.620	5,961	0.000	Signifikan
Y.3	-0.130	-1,241	0.215	T.Signifikan
Y4	0.029	0,275	0.783	T.Signifikan
Y5	0.753	7,812	0.000	Signifikan
Y6	0.757	Fix	0.000	Signifikan
Y7	0.644	6,197	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah

Loading factor (λ) pengukuran variabel penerimaan pengguna TI pada Tabel 7, menunjukkan hasil uji terhadap model pengukuran variabel persepsi kemudahan penggunaan dari setiap indikator yang menjelaskan konstruk. Hasil analisis menunjukkan semua indikator signifikan, sehingga semua indikator dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

Dari hasil yang didapat, maka model struktural hasil penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Struktural

HASIL UJI HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis 1, Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan TI dengan $P = 0.040 (< 0.05)$ dengan nilai koefisien sebesar 0,285. Koefisien ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi seseorang akan kegunaan *software Auto CAD* maka mendorong meningkatnya

kemampuan seseorang dalam penerimaan TI.

Hipotesis 2, Persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan TI dengan $P = 0.021$ (< 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 0,642. Koefisien ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi seseorang terhadap kemudahan menggunakan *software Auto CAD* maka akan mendorong meningkatnya kemampuan seseorang dalam penerimaan TI.

Hipotesis 3, Persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan dengan $P = 0.035$ (< 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 0,314. Koefisien ini menjelaskan bahwa semakin baik persepsi seseorang terhadap kemudahan menggunakan *software*, maka semakin mendorong meningkatnya persepsi kegunaan *software* yang dipakai untuk desain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui *Structure Equation Model* (SEM), maka semua hipotesis yang akan diuji apakah diterima atau ditolak digunakan alat ukur *critical ratio*, *P-value*, dan *standardize*. Pada penelitian ini tingkat signifikansi (α) sebesar 0,01 (pengujian satu

sisi) yaitu 2,36 untuk mengevaluasi keberartian hubungan kausal antara variabel laten. Syarat pengujian adalah sebagai berikut: jika *critical ratio* lebih besar nilai t pada tingkat signifikansi 0,05 untuk pengujian satu sisi, maka dikatakan signifikan, sedangkan jika *critical ratio* lebih kecil dari nilai t pada tingkat signifikansi 0.05, maka tidak signifikan. Pengukuran atau pengujian lain bisa dilakukan dengan membandingkan *P-value* (*probalitas-value*) dengan tingkat signifikansi 0.05, jika *P-value* lebih kecil dari 0.05 dapat dijadikan alat kesimpulan bahwa pengaruh variabel laten dengan variabel laten lainnya adalah signifikan. Sedangkan untuk *standardize* adalah untuk melihat variabel-variabel yang berpengaruh positif atau negatif.

Seperti hal yang diungkapkan Thong, dkk (2002), bahwa desain yang terdiri dari triminologi, desain antarmuka, dan navigasi akan mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan perpustakaan digital. Ini mengandung arti bahwa apabila penggunaan *software Auto CAD* mudah untuk dilakukan dan tidak membingungkan akan mampu mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaannya yang otomatis akan meningkatkan

penggunaan actual dan penerimaan pemakai akan *software Auto CAD*.

Menurut Venkatesh (2003), persepsi kegunaan digambarkan secara khusus untuk memperluas objek adopsi yang diambil dalam meningkatkan pencapaian performansi individu atas pekerjaannya. Jika kita kaitkan, apa yang dikemukakannya, maka penelitian ini menunjukkan persepsi kegunaan mampu meningkatkan performansi pengguna untuk menemukan informasi yang diinginkan melalui disain digital.

Jogiyanto (2008) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Artinya pemakai sistem akan menggunakan sistem jika pertama merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Sama halnya dengan penelitian ini jika merasa *software Auto CAD* mudah digunakan dan bermanfaat, maka terdorong untuk menggunakannya.

PENUTUP

Secara keseluruhan hipotesis yang dinyatakan adalah diterima. Dengan demikian persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

persepsi kegunaan. Dan untuk persepsi kemudahan penggunaan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan TI. Selanjutnya persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan TI. Artinya arsitek, *drafter*, atau teknik sipil merasa puas jika pekerjaannya bisa menggunakan *software Auto CAD*, karena dapat meningkatkan ketersediaan, aksibilitas, kehandalan, dan bantuan teknis bagi perusahaan jasa perencana.

Model yang paling sesuai adalah model yang memenuhi keinginan pengguna, kebutuhan organisasi, serta kemampuan teknologi tersebut. Ini menunjukkan bahwa tidak ada model keprilakuan dalam penggunaan *software* yang bersifat universal, yaitu dapat digunakan dan dimanfaatkan pada semua organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, FD, Bagozzi. R. P. dan Warshaw, 1989, "*User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*" *Management Science* (35:8), pp 982-1003.

- Dedi Rianto Rahadi 2007, *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pelayanan Di Sektor Publik*. ISSN : 1978-9777.
- Fishbein, M., dan Ajzen, I. 1975, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Jogiyanto, HM.2008. *Sistem Informasi Keprilakuan*, Edisi Ke empat, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Iqbaria et.al. 1997, "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model" *MIS Quarterly*. Pp. 279-305.
- LPJK Maluku, 2009. *Statistik Profesi Tenaga Ahli Maluku*. 2010.
- Nasution Fahmi Natigor. 2004. *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasar Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Thong. J.Y.L, Hong, W, Kar-Yan, T, 2002. *Understanding user acceptance of digital libraries: what are the roles of interface characteristics, oerorganizational context, and individual differences ?* *Int. J. Human-Computer Studies*. Hal.57, pp215-242.
<http://www.Sciencedirect.Com>.
- Venkatesh , V. dan Davis, FD. 2000, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies", *Management Sciences*. pp 186-204.